

Pengaruh *self directed learning*, *self confidence* dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah

An Nur Ami Widodo^{1*}, Sofri Rizka Amalia², Atini Khasanah³, Mugi Raharjo⁴

^{1,2,3,4} Universitas Peradaban, Bumiayu

e-mail: amiaqeela@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self directed learning*, *self confidence* dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian asosiatif kausal. Instrumen dalam penelitian ini yaitu soal tes kemampuan pemecahan masalah dan nontes berupa angket *self directed learning*, *self-confidence* dan disposisi matematis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TBSM SMK Al Huda Bumiayu tahun ajaran 2022/2023 dengan total 128 siswa dan sampel 98 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas, pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-direct learning*, *self-confidence*, dan disposisi matematis secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika materi Persamaan Linear Tiga Variabel. Model regresi berganda yang terbentuk adalah $\hat{Y} = -5.795 + 0.052X_1 + 0.059 X_2 + 0.299 X_3$ yang menunjukkan bahwa *self-directed learning*, *self-confidence*, dan disposisi matematis memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemecahan masalah. Besarnya pengaruh adalah 77.2%, bahwa prosentase kontribusi pengaruh *self directed learning*, *self confidence* dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah sebesar 77.2% dan sisanya sebesar 22.8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: *Self Directed Learning*, *Self Confidence*, *Disposisi Matematis*, Pemecahan Masalah

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Matematika dibutuhkan di hampir semua jenjang pendidikan dan semua bidang penelitian. Bagi sebagian orang, matematika berguna sebagai sarana dalam memecahkan masalah sehari-hari. Tujuan belajar matematika adalah mendorong siswa menyelesaikan masalah berdasarkan proses berfikir, logis, dan

rasional (Jamaris, 2015: 178). Dalam menghadapi era globalisasi diperlukan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompeten secara global. Sumber daya manusia yang berkualitas memiliki ketrampilan berpikir dan dapat diandalkan, meliputi berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, mampu bekerja sama dengan baik, dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan dengan ide-ide cemerlang (M. Gilar Jatisunda, 2017).

Pemecahan masalah merupakan kemampuan belajar yang paling tinggi dan paling kompleks di antara kemampuan belajar lainnya. Pemecahan masalah dapat dikatakan menjadi jantungnya dari pembelajaran matematika karena dapat mengembangkan konsep sekaligus keterampilan berfikir bagi siswa (Nurfatanah, 2018). Siswa dikatakan mampu memecahkan masalah matematika jika mereka dapat memahami, memilih strategi yang tepat, kemudian menerapkannya dalam penyelesaian masalah (Yarmayani, 2016). Banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika penting dipelajari. Namun seringkali mata pelajaran matematika dianggap sulit sehingga membuat siswa kurang berminat dan tidak memiliki keinginan untuk mencoba memahami materi matematika yang diajarkan (Ameliah, Munawaroh & Muchyidin, 2016). Hal tersebut mengakibatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika menjadi berkurang dan akan menghambat keberhasilan pembelajaran matematika.

Siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika, tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut bisa berasal dari faktor eksternal dan faktor internal maupun diluar dari kedua faktor tersebut (Siti Mila, 2017). Faktor lain yang mempengaruhi proses belajar setelah faktor internal dan eksternal adalah *self directed learning* atau dalam bahasa indonesia disebut belajar mandiri atau kemandirian belajar (Basri, 2000). Namun, mandiri yang dimaksud bukanlah melakukan kegiatan belajar seorang diri, melainkan sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif dengan bantuan atau tanpa bantuan orang lain yang meliputi aktivitas menyadari kebutuhan sendiri dalam belajar, mengatur tujuan, memilih sumber dan strategi belajar serta mengevaluasi hasil belajar (Knowles dalam Lestari & Yudhanegara, 2015). Siswa dapat berhasil dalam belajarnya apabila dapat menyusun dan mengatur proses belajarnya dengan melaksanakan poin-poin pada *self directed learning* tersebut dengan baik. Sehingga, proses pembelajaran yang dilakukan lebih efisien, sesuai dengan tujuan dan berkualitas karena siswa mengetahui kemampuan diri yang mereka miliki serta kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam belajarnya. Terutama dalam mempelajari matematika dengan berbagai karakteristik yang membuatnya berbeda

dengan pelajaran lain.

Selain *self directed learning*, faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika yaitu *self confidence*. *Self confidence* (percaya diri) merupakan salah satu karakter yang penting ditanamkan kepada siswa. Rasa percaya diri yang dimiliki siswa dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar, siswa yang memiliki *self confidence* yang tinggi tentu akan memperoleh hasil belajar yang baik (Maulidya, 2021). Menurut Hakim (2002, dikutip Ameliah dkk, 2016) *self confidence* (percaya diri) secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap segala kelebihanannya dan keyakinan yang membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya. *Self confidence* (percaya diri) merupakan suatu perasaan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dan dengan ikhlas menerima apa adanya baik positif maupun negatif yang dipelajari dan dibentuk melalui proses belajar. Keyakinan dan penilaian positif akan membuat seseorang termotivasi untuk belajar sehingga akan memperoleh prestasi yang memuaskan (Ameliah dkk, 2016). Menurut Hartinah (2011) dengan percaya diri, apa yang dipikirkan seseorang cenderung melihat ke arah masa depan. Orang yang percaya diri akan siap menerima kegagalan. Namun dengan percaya diri, ia akan bangkit lagi untuk memperbaiki diri sehingga dapat meraih keberhasilan hidupnya.

Selain itu, disposisi matematis merupakan salah satu yang penting dalam keberhasilan belajar selanjutnya. Menurut Apri & Gida (2020) siswa yang memiliki disposisi tinggi cenderung akan mengemukakan ide pemikiran atas solusi pemecahan masalah yang disajikan guru dan berusaha mempertahankan ide pemikirannya dengan asumsi yang telah dikonstruksikannya secara logis. NCTM (Syaban, 2009) merincikan disposisi matematis sebagai sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Tanpa disposisi matematis siswa akan memandang matematika hanya sebatas pelajaran yang melibatkan angka-angka, rumus dan perhitungan semata, serta tidak mengapresiasi peran matematika sebagai alat, bahasa, dan cara berpikir yang dapat memudahkan berbagai macam permasalahan. Siswa memerlukan disposisi matematis untuk menghadapi masalah, menanamkan tanggung jawab dalam belajar dan menumbuhkembangkan sikap dan kebiasaan kerja secara matematis. Karakteristik demikian diperlukan agar siswa dapat memandang matematika secara luas, tidak hanya sebagai sebuah mata pelajaran namun juga dibutuhkan pengaplikasiannya pada kehidupan

sehari-hari. Sehingga dengan tingginya sikap-sikap tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih tekun dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya dalam matematika terutama pada kemampuan pemecahan masalah.

Self direct learning dan self confidence dapat membantu siswa dalam membuat perencanaan dalam proses belajarnya sedangkan disposisi matematis merupakan sikap dedikasi yang kuat terhadap matematika sehingga siswa selalu merasa tertarik untuk belajar matematika. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faisal & Eng (2009) memberikan kesimpulan bahwa *Self direct learning* berpengaruh positif terhadap pengetahuan siswa dan kemudian berindikasi pada tingginya hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah. Menurut Amelia dkk (2016) *self confidence* (percaya diri) membuat siswa menjadi optimis dan tegar dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran dan mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan mengotimalkan segala kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, Erni (2017) juga telah melakukan penelitian tentang disposisi matematis yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung positif disposisi matematis dan berpikir kritis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tentang *Self direct learning, self confidence* dan disposisi matematis serta melihat bagaimana pengaruh ketiganya secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK AL Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah suatu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan sebab akibat antara *dua* variabel atau lebih. Dalam penelitian ini menanyakan hubungan sebab akibat antara *self-direct learning, self-confidence* dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian non eksperimen karena tidak ada proses eksperimentasi dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X TBSM yang berjumlah 128 siswa, sedangkan sampelnya berjumlah 98 siswa yang terbagi dalam 3 kelas yaitu kelas X TBSM 1, X TBSM 2, dan X TBSM 3. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu siswa yang sudah mendapatkan materi Persamaan linear tiga variabel. Penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin

yang menunjukkan bahwa jumlah sampel minimal 96 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling* karena populasinya berupa kelompok siswa dalam kelas-kelas. Pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, maka setiap anggota populasi memiliki hak yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data tentang *Self Directed Learning*, *Self Confidence* dan disposisi matematis. Sedangkan metode tes digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan pemecahan matematika. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus diuji validitasnya terlebih dahulu, kemudian diuji cobakan pada siswa untuk mengetahui reliabilitas instrumen yang diujikan. Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dengan menggunakan pertimbangan ahli. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dengan kriteria uji angket dan tes dikatakan reliabel jika $r \geq 0,70$.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini uji prasyarat dan analisis regresi linear berganda. Uji prasyarat meliputi : uji kesetimbangan, uji normalitas, dan uji uji linearitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *self-directed learning* (X_1), *self confidence* (X_2) dan disposisi matematis (X_3) secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data hasil angket *selfdirecteed learning*, *self confidence*, disposisi matematis serta data hasil tes kemampuan pemecahan masalah materi Persamaan Linear Tiga Variabel. Statistik deskriptif dari data hasil perhitungan angket dan tes sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Angket dan Data Hasil Tes

Statistik	Self directed learning (X_1)	Self confidence (X_2)	Disposisi matematis (X_3)	Kemampuan pemecahan masalah (Y)
Rata-rata	146.39	158.86	127.28	65.32
Standar Deviasi	41.26	52.214	15.683	23.875
Skor tertinggi	288	290	165	100
Skor terendah	86	78	80	22
Range	202	212	85	78

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa : 1) skor rata-rata *self-directed learning* adalah 146.39 dengan standar deviasi 41.26. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada rata-rata sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi *outlier* pada data.

Berdasarkan skor rata-rata *self-directed learning* dari keseluruhan sampel, tingkat *selfdirected learning* siswa terletak pada kategori sedang. 2) skor rata-rata *self-confidence* adalah 158.86 dengan standar deviasi 52.214, maka tingkat *self confidence* terletak pada kategori sedang. 3) skor rata-rata disposisimatematika adalah 127.28 dengan standar deviasi 15.683, maka tingkat disposisi matematisterletak pada kategori sedang

Hasil untuk uji prasyarat: 1) uji kesetimbangan, menggunakan metode analisis variansi satu jalur (one-way ANOVA) diperoleh kesimpulan rata-rata kemampuan ketiga kelas mempunyai kemampuan yang sama (setimbang), sehingga ketiga kelas tersebut dapat dijadikan satu kesatuan sampel. 2) uji normalitas, berdasarkan perhitungan Kolmogorov Smirnov diperoleh data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika materi persamaan linear tiga variabel diperoleh K_{hitung} sebesar 0.081, data hasil angket *self-directed learning* diperoleh K_{hitung} sebesar 0.069, data hasil angket *self-confidence* diperoleh K_{hitung} sebesar 0.067, data hasil angket disposisi matematisdiperoleh K_{hitung} sebesar 0.059. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut kurang dari K_{tabel} sebesar 0.139, maka hasil tes dan angket dapat dinyatakan berdistribusi normal. 3) Uji linearitas, berdasarkan perhitungan uji linieritas diperoleh F_{hitung} sebesar 1.252 untuk data hasil angket *self directed learning* terhadap tes kemampuan pemecahan masalah, untuk data hasil angket *self-confidence* F_{hitung} sebesar 1.650, F_{hitung} sebesar 1,256 data hasil angket disposisi matematisterhadap tes kemampuan pemecahan masalah materi sistem persamaan linear tiga variabel. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai tersebut kurang dari F_{tabel} sebesar 1.650, maka ada hubungan linier antara variabel X dan Y sehingga uji prasyarat terpenuhi.

Setelah semua uji prasyarat terpenuhi, langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Dalam penelitian ini dilakukan uji analisis regresi ganda untuk mengetahui pengaruh *self directed learning*, *self confidence* dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah. Uji analisis ini menggunakan SPSS. Diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. ANOVA^a

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	13283.233	3	4427.74433	7.47181096	0.000 ^b
Residual	54518.574	92	592.593196		
Total	67801.807	95			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1, X3

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, pada Tabel 2 diperoleh nilai F sebesar 7.47181 dengan sig < 0,005 yang berarti H0 ditolak, atau menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *self directed learning*, *self confidence* dan disposisi matematis secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Untuk mengukur besarnya pengaruh *self directed learning*, *self confidence* dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.879 ^a	.772	.776	3.693

Besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai R square = 0.772 = 77.2%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase kontribusi pengaruh variabel independen *self directed learning*, *self confidence* dan disposisi matematis terhadap variabel dependen kemampuan pemecahan masalah sebesar 77.2%. Sedangkan sisanya sebesar 22.8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian untuk mengetahui bentuk persamaan regresi *self directed learning*, *self confidence* dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Ganda

Model	Under standardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	-5.795				0.000
<i>Self directed learning</i> (X1)	0.052	0.128	0.679	4.765	0.004
<i>Self confidence</i> (X2)	0.059	0.092	0.737	2.151	0.005
Disposisi matematis (X3)	0.299	-0.178	0.437	1.897	0.014

Berdasarkan data tersebut diperoleh bentuk persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = -5.795 + 0.052X_1 + 0.059 X_2 + 0.299 X_3$ dapat dilihat nilai koefisien regresi untuk *self directed learning* (X1) sebesar 0,052. Nilai tersebut bertanda positif yang berarti bahwa *self directed learning* berbanding lurus terhadap kemampuan pemecahan masalah. Setiap penambahan satu skor *self directed learning* akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sebesar 0,052. Jadi semakin tinggi *self directed learning* maka kemampuan pemecahan masalah siswa semakin meningkat. Untuk melihat pengaruh *self confidence* secara parsial terhadap kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0.005, nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi untuk *self confidence* bernilai positif. Hal tersebut memberikan kesimpulan menolak H0, dengan kata

lain menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah. Nilai signifikansi untuk disposisi matematis sebesar 0.014, nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi untuk disposisi matematis bernilai positif. Hal tersebut memberikan kesimpulan menolak H_0 , jadi terdapat pengaruh positif yang signifikan antara disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Dari bentuk persamaan regresi yang diperoleh yaitu $\hat{Y} = -5.795 + 0.052X_1 + 0.059 X_2 + 0.299 X_3$ artinya setiap kenaikan 1 satuan skor *self directed learning* (X_1) dengan asumsi variabel lain (X_2 dan X_3) konstan akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sebesar 0.052 dengan konstanta -5.795. Selain itu, setiap kenaikan 1 satuan skor *self confidence* (X_2) dengan asumsi variabel lain (X_1 dan X_3) konstan akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sebesar 0.059 dengan konstanta -5.795 dan setiap kenaikan 1 satuan 0.299 satuan skor disposisi matematis (X_3) dengan asumsi variabel lain (X_1 dan X_2) konstan akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sebesar 0.299 dengan konstanta -5.795.

Variabel *self directed learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian Muhammad Alfian Hidayat (2019) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan *self directed learning* (kemandirian belajar) terhadap prestasi belajar matematika. Menurut Lowry & Knowles (1975, seperti dikutip Sumarmo, 2012) *Self directed learning* dijelaskan sebagai suatu proses di mana individu berinisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain, mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar yang dapat digunakannya, memilih dan menerapkan strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar. Menurut Ekok (2016) *self directed learning* (kemandirian belajar) merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi dimana siswa proaktif serta tidak tergantung pada guru. *Self directed learning* memiliki peran yang penting seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab atas tindakannya sehingga memacu setiap manusia pada umumnya dan siswa pada khususnya untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Brockett (2006) mengemukakan bahwa seorang yang memiliki *self-directed learning* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam hidupnya dibanding

seorang yang memiliki *self directed learning* yang rendah. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa yang memiliki self-directed learning (kemandirian) yang baik maka dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika.

Variabel *self confidence* berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian Ameliah dkk (2016) *self confidence* (percaya diri) membuat siswa menjadi optimis dan tegar dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran dan mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan mengotimalkan segala kemampuan yang dimilikinya. Percaya diri merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi persepsi terhadap tujuan proses belajar sehingga akan terbentuk sikap siswa yang baik dalam belajar matematika dan akan mempengaruhi hasil belajar matematikanya (Putri & Zuzano, 2013). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self confidence* (percaya diri) harus dimiliki oleh siswa. Apabila siswa memiliki self confidence (percaya diri) yang tinggi maka dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Erni (2017) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif disposisi matematis dan berpikir kritis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal ini juga sependapat dengan hasil penelitian dari Siti Mila Kudsiah dkk (2017) bahwa pengaruh yang paling besar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berasal dari aspek afektif seperti sikap, minat, apresiasi, dan cara penyesuaian diri yang ditunjukkan selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *self directed learning*, *self confidence* dan disposisi matematis secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah materi Persamaan Linear Tiga Variabel pada siswa kelas X TBSM SMK AL Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2022/2023. Model regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = -5.795 + 0.052X_1 + 0.059 X_2 + 0.299 X_3$ menunjukkan bahwa *self directed learning*, *self confidence*, dan disposisi matematis memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemecahan masalah. Besarnya pengaruh adalah 77.2%, hal ini menunjukkan bahwa prosentase kontribusi pengaruh self directed learning, self confidence dan disposisi matematis terhadap kemampuan

pemecahan masalah sebesar 77.2% dan sisanya sebesar 22.8% dipengaruhi oleh faktor lain.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, diberikan beberapa saran sebagai berikut 1) bagi siswa, hendaknya dapat mengembangkan *self directed learning*, *self confidence* dan disposisi matematis yang sebenarnya secara alami sudah tumbuh dalam dirinya semenjak usia dini. Ketiga faktor tersebut akan mendorong diri siswa untuk belajar meningkatkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam pemecahan masalah matematika, 2) bagi guru, untuk mencapai tujuan belajar yang optimal hendaknya memperhatikan dan memotivasi siswa agar memiliki *self directed learning*, *self confidence* dan disposisi matematis yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, 3) bagi peneliti lain, selain *self directed learning*, *self confidence* dan disposisi matematis perlu digali juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliah, I. H., Munawaroh, M., & Muchyidin, A. (2016). Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri 1 Kota Cirebon. *Eduma*, 5(1), 9–21.
- Apri Kurniawan & Gida Kadarisma. (2020). Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Smp. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Vol 3 No 2. Maret 2020. DOI: <http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v3i2.p%25p>
- Basri, H. (2000). *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brockett, R. G. (2006). Self-directed Learning and The Paradox of Choice. *International Journal of Self-directed Learning*, 27-33
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 186. DOI: <https://doi.org/10.21009/JPD.072.01>
- Erni Puspitasari. (2017). Pengaruh Disposisi Matematis dan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 8(1). DOI: <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>
- Faisal, M., & Eng, N. L. (2009). *The Effect of Self Directed Learning Tasks on Attitude towards Science*. 1-9.
- Hartinah, S. (2011). *Pengembangan Peserta Didik* (3rd ed.; A.Gunarsa,ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayat, Muhammad Alfian. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Prosiding Sesiomadika*. 2 (1c).
- Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah* (2nd ed.; R. Sikumbang, ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.

- Lestari, A. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- M. Gilar Jatisunda. (2017). Hubungan Self Efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *THEOREMS*, 1(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.31949/th.v1i2.375>
- Maulidya, N., & Nugraheni, E. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ditinjau dari Self Confidence. *Jurnal Cendekia. Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2584-2593. DOI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.903>
- Nurfatanah. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*.
- Putri, W. E., & Zuzano, F. (2013). Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa Dalam Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tilatang Kamang. *Jurnal FKIP Universitas Bung Hatta*. 1–8.
- Siti Mila Kudsiah. (2017), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi. *Seminar Pendidikan Nasional*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi, hlm. 111
- Sumarmo, U. (2010). *Berpikir dan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik*. Artikel pada FPMIPA UPI Bandung.
- Syaban, M. (2009). Menumbuhkembangkan Daya dan Disposisi Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pembelajaran Invertigasi. *EDUCATIONIST*, 129-130.
- Yarmayani, A. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*, 6(2), 12–19. DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v6i2.9>